

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas Metode Pembelajaran**

Efektivitas merupakan istilah yang banyak disinggung oleh para ahli dimana batasan mengenai efektivitas ini berbeda satu sama lain dari para ahli. Efektivitas adalah suatu tindakan atau usaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Efektivitas merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang diharapkan (Soenardi, 1988: 25). Menurut Sumadi Suryabrata (1990: 8) efektivitas diartikan sebagai tindakan usaha yang membawa hasil.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan efektivitas menurut Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2011: 29), yang menjelaskan bahwa efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dapat dicapai oleh peserta didik. Adapun pengertian efektivitas menurut Suryobroto (2002: 9), mengemukakan efektivitas adalah terlaksana atau tidaknya perencanaan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan pekerjaan atau seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dengan tepat guna dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dengan maksimal. Efektivitas dalam penelitian ini dikaitkan dengan metode pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Efektivitas metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah ketercapaian pembelajaran yang telah direncanakan berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran, dan proses yang dilakukan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu metode *group resume* dengan metode *giving question and getting answer*. Kedua metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Ketika terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil kerja sama dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *group resume* maupun yang menggunakan metode *giving question and getting answer*, maka perlu dihitung ukuran efeknya untuk mengetahui besarnya keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga efektivitas metode pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan ukuran efek, yang dihitung setelah terjadi perbedaan yang signifikan pada penelitian.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, sebagai bagian dari masyarakat sosial dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dikemukakan oleh Kosasih dalam Trianto (2010: 173) bahwa pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa pada umumnya dan siswa pada khususnya untuk berperan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Numan Somantri (2001: 8):

“Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Pendapat di atas menekankan pada karakteristik IPS yang merupakan penyederhanaan beberapa disiplin ilmu yang dikaji

berdasarkan masalah-masalah sosial kemudian disajikan secara ilmiah dan psikologis. Setelah siswa dapat mengkaji masalah sosial yang ada diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial dan humaniora.

IPS menurut Supardi (2011: 182) merupakan “Kajian integrasi berbagai ilmu sosial dan humaniora”. IPS didesain secara terpadu agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Keterpaduan dalam IPS juga bertujuan agar siswa mampu menelaah masalah sosial karena manusia selalu dihadapkan dengan fenomena maupun masalah sosial. Oleh karena itu, peran IPS menjadi sangat penting dan berarti untuk memecahkan masalah sosial.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Supardi yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang dirumuskan dari fenomena sosial di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS menekankan pada keterampilan siswa serta kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, membahas keterkaitan antara masyarakat dengan lingkungan fisiknya. Jadi IPS merupakan mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan kehidupan realitas sosial, karena objek dari mata pelajaran IPS itu sendiri adalah masyarakat.

**b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat sekitar dan lingkungan, sehingga tujuan mata pelajaran IPS sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 176), yaitu:

“Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.”

Tujuan pembelajaran IPS secara umum dikemukakan oleh (Sapriya, 2011: 12) yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan utama IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. IPS

lebih menekankan pada kepribadian siswa. Siswa tidak hanya diberi serentetan materi yang bersifat hafalan saja, tapi lebih menekankan pada nilai-nilai yang dapat dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang peka dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan IPS tersebut dapat ditempuh dengan penyampaian materi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Sapriya yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Caranya dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial termasuk juga nilai karakter bangsa sebagai upaya untuk memecahkan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakteristik kemanusiaan di lingkungan masyarakat sekitar pada khususnya dan membentuk karakteristik sebagai warga negara yang baik bagi bangsa pada umumnya.

### 3. Metode *Group Resume*

#### a. Pengertian Metode *Group Resume*

*Group Resume* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, yang merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Kelompok kecil merupakan bagian penting dari kegiatan belajar aktif. Teknik *resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual. *Group resume*, adalah cara menyenangkan untuk membangun siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain (Melvin Silberman, 2013: 69)

Hisyam Zaini (2008: 10), mengemukakan biasanya sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* kelompok ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerja sama kelompok dengan baik .

Tim dalam *group resume* ini akan bekerjasama dalam kelompok untuk membuat *resume* yang telah ditentukan oleh guru. *Resume* biasanya menjelaskan hal-hal yang telah dicapai individu. Melalui kelompok ini diharapkan hasil yang optimal. Disamping itu akan memupuk sikap gotong royong, toleransi, demokrasi dan memupuk keterampilan interaksi sosial. Melalui metode *group*

*resume* tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

#### **b. Langkah-langkah Metode *Group Resume***

Metode *group resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam *group* dengan tujuan membentuk siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerja sama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal. Langkah-langkah dalam metode *group resume* adalah :

1. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka penuh dengan bakat dan pengalaman.
3. Menyarankan dan memotivasi siswa bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.
4. Membagi materi kepada tiap kelompok untuk dilakukan *resume* dan dipresentasikan hasil *resume* yang mencakup informasi yang dapat menarik seluruh kelompok secara keseluruhan.
5. Memberi kesempatan untuk setiap kelompok menyampaikan *resume* mereka dan menanyakan semua sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut.

Metode *group resume* dilakukan dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 6



siswa. Di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sehingga terjadi interaksi antar siswa. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk merangkum materi dari buku paket dan LKS. Setelah selesai merangkum guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan. Biasanya sebuah *resume* menggambarkan hal yang telah dicapai oleh individu. *Resume Kelompok (Group Resume)* merupakan cara yang menyenangkan dan menarik untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerja sama kelompok dengan baik (Hisyam Zaini, 2008: 10).

Jadi metode *group resume* dapat dilakukan dengan membentuk siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 6 siswa. Semua anggota kelompok tersebut saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk merangkum materi dari buku dan LKS. Setelah selesai merangkum guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkuman dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Group Resume***

Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa bekerja sama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama (Roestiyah N.K, 2001: 15), sehingga siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab. Roestiyah N.K, (2001: 17), mengemukakan pembelajaran dengan cara kelompok mempunyai sejumlah kelebihan, yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- e. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Sudirman N, (1992: 142), mengemukakan kelemahan-kelemahan pada pembelajaran dengan cara kelompok yaitu:

- a. Bila kecakapan anggota tidak seimbang maka akan menghambat kelancaran penyelesaian tugas/akan didominasi oleh seorang siswa saja.
- b. Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri.
- c. Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menggantungkan diri pada anggota lain.
- d. Tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Tugas guru adalah memilih berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas harus tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Metode yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar.

#### **4. Metode *Giving Question and Getting Answer***

##### **a. Pengertian Metode *Giving Question and Getting Answer***

Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik

yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban. Agus Suprijono (2012: 107), mengemukakan bahwa dalam metode *giving question and getting answer* siswa mendapatkan satu kartu untuk bertanya dan satu kartu untuk menjawab. Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode tanya jawab yang dikolaborasikan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran IPS terasa lebih menarik dan dinamis bagi guru maupun siswa.

Metode *Giving Question and Getting Answer* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa (Melvin Silberman, 2007: 244).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Mel Silberman yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* ini dapat melatih siswa

untuk bertanya, mengemukakan pendapat mereka mengenai materi yang ia ketahui, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat melatih kerja sama siswa dengan teman yang lain.

**b. Langkah-langkah Metode *Giving Question and Getting Answer***

Metode *Giving Question and Getting Answer* dapat dilakukan dalam kelompok yang beranggotakan beberapa siswa dengan kartu bertanya dan menjawab sebagai medianya. Hisyam Zaini dkk (2008: 69), mengemukakan langkah-langkah dalam metode *giving question and getting answer* adalah sebagai berikut:

- 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Minta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut ini;  
Kartu 1 = Saya masih belum paham tentang .....
- Kartu 2 = Saya dapat menjelaskan tentang .....
- 3) Bagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
- 5) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang dapat menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.

- 6) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Jadi metode *giving question and getting answer* dapat dilakukan dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar sehingga memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. 1) Guru membagikan dua potongan kertas kepada masing-masing siswa; 2) Kartu tersebut digunakan untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan; 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar; 4) Setiap siswa harus membuat pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai dan hal-hal yang sudah dikuasai pada kartu yang sudah disediakan; 5) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat dijelaskan dari topik-topik yang ada. Kegiatan inti atau diskusi dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ada.

### c. Kelebihan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* mempunyai beberapa kelebihan. Agus Suprijono (2012: 107), mengemukakan metode *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode *Giving Question and*

*Getting Answer* mempunyai keunggulan mampu melatih dan meningkatkan keterampilan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Peran aktif siswa yang terus dirangsang dengan metode *giving question and getting answer* dapat terus meningkat. Aktivitas bertanya dan menjawab siswa yang meningkat tersebut akan mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.

## **5. Kerja Sama Siswa**

### **a. Pengertian Kerja Sama**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kerja sama untuk melangsungkan kehidupan. Kerja sama ditandai dengan adanya hubungan karena suatu kepentingan yang sama. Hubungan tersebut bersifat dinamis dan adanya perbuatan saling membantu dan memberi manfaat demi ketercapaian suatu tujuan bersama.

Kerja sama menurut S. Pambudi (1985: 12) adalah adanya dua orang atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Ada tiga unsur pada kerja sama yaitu adanya dua orang atau lebih, adanya interaksi, dan tujuan bersama. Gauzali Saydano (1997: 149) mengemukakan kerja sama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Kerja sama adalah usaha bersama sekelompok siswa dalam

menyelesaikan tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Muchtar (2002: 134) kebersamaan dan kerja sama dalam pembelajaran menuntut adanya kerja sama antara seluruh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersamaan. Masing-masing siswa tidak hanya bertanggungjawab atas kemajuan dirinya sendiri tapi juga bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Metode *group resume* diharapkan timbul kemajuan yang lebih baik untuk menjalin hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan mampu mengembangkan rasa saling percaya antar sesama teman.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kerja sama siswa adalah berkaitan dengan pembelajaran kelompok atau kerja kelompok. Istilah kerja kelompok dapat diartikan sebagai bekerjanya siswa, baik sebagai anggota kelas maupun terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama. Kerja kelompok ditandai oleh adanya tugas bersama, pembagian tugas, dan adanya kerja sama antar anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

Aspek-aspek belajar yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok adalah :

- a. Tujuannya, setiap anggota harus mengerti betul apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, untuk itu diperlukan diskusi dalam kelompok.



- b. Interaksi, dalam kerja kelompok ada tantangan yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja, salah satu syarat utama terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, maka perlu adanya interaksi antar anggota.

Lebih lanjut Hasibuan dan Mudjiono, (1992: 35) bahwa interaksi sesama siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, informasi dan penjelasan teman sejawat biasanya akan lebih mudah dipahami dan diterima siswa. Dalam belajar kelompok, bila salah satu siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, atau tidak menyumbangkan gagasan paling tidak menyumbang suara, maka siswa tersebut akan timbul rasa malu, sehingga dia termotivasi untuk berusaha mencari informasi atau mempelajari materi. Belajar bersama/belajar kelompok dapat juga menjadi menyenangkan, dimana suasana senang ini diperlukan untuk tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2011: 5-6) belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun konatif. Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Hal ini disebabkan setiap dari mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, saling mengoreksi

antarsesama dalam belajar. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk dapat mengerti dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Gauzali Saydano yang menyatakan bahwa kerja sama siswa adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama. Dapat ditambahkan bahwa kerja sama siswa selain dapat meningkatkan optimalisasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar, juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Maka kegiatan belajar siswa juga akan meningkat dan hasil belajar siswa akan ikut meningkat pula.

b. Indikator Kerja Sama

Adanya kerja sama dalam kelompok dapat membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Miftahul Huda (2012: 24) siswa yang bekerja sama akan terlihat ketika mereka saling memberikan dorongan, informasi atau anjuran pada teman satu kelompoknya yang membutuhkan. Hal ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu siswa dapat belajar bagaimana

bersosialisasi dengan teman lain, sehingga tidak ada jurang pemisah bagi siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Kerja sama siswa dapat dilihat melalui pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa disebut pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2012: 65). Lungdren dalam Isjoni (2012: 65-66) menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang menekankan prinsip kerja sama, siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus seperti: *pertama*, menggunakan kesepakatan. Artinya setiap anggota telah sepakat memiliki kesatuan pendapat yang sama; *kedua*, menghargai kontribusi. Artinya setiap anggota kelompok memperhatikan apa yang telah diutarakan anggotanya.

*Ketiga*, mengambil giliran dan berbagi tugas. Setiap anggota kelompok berpartisipasi, dan bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan oleh anggotanya; *keempat*, berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung; *kelima*, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawab anggota kelompok. Setiap anggota wajib untuk menyelesaikan tugas agar selesai tepat waktu; *keenam*, mendorong partisipasi anggota agar turut berkontribusi dalam kelompok; *ketujuh*, meminta anggota agar turut berbicara dan berpartisipasi terhadap tugasnya; *kedelapan*, menyelesaikan tugas tepat waktu; *kesembilan*, menghormati perbedaan individu dengan tidak menyinggung latar belakang siswa lain.

Berdasarkan pendapat Isjoni tersebut, indikator kerja sama siswa antara lain : 1) menyatukan pendapat dalam kelompok; 2) menghargai kontribusi anggota; 3) berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas; 4) berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung; 5) meneruskan tugas yang telah menjadi tanggungjawab anggota kelompok; 6) mendorong partisipasi anggota agar turut berkontribusi dalam kelompok; 7) menyelesaikan tugas tepat waktu.

## **6. Hasil Belajar**

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan guru. Agus Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Nana Sudjana (2006: 22), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai *output* yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Setelah mendapatkan pembelajaran, siswa akan menyerap informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan. Guru biasanya melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi bertujuan mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi dapat terlihat hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah. Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2006: 22-23), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, meliputi sikap atau perilaku siswa, yaitu penerimaan, jawaban reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak siswa. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar diperoleh

dari *posttest* yang diberikan pada kelas eskperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 19), mengemukakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga turut menentukan hasil belajar yang diperoleh

##### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

##### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang sehat dan panca indra yang berfungsi dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar.

##### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang cepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ lain.

Motivasi didefinisikan sebagai proses di dalam diri individu yang aktif dalam mendorong perilaku seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk maju, kreatif, dan keinginan untuk berprestasi. Motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang datang dari luar diri individu tetapi pengaruhnya sangat besar terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, teladan guru, dan orang tua.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Seseorang yang mempunyai minat tinggi, maka akan rajin dalam belajar.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi baik secara positif maupun negatif dengan cara relatif tetap terhadap

sebuah objek. Sikap dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak terhadap sesuatu yang sedang dipelajari.

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seorang individu. Apabila bakat yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat tersebut akan mendorong keberhasilannya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal digolongkan ke dalam lingkungan sosial dan non sosial.

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hubungan harmonis yang ditimbulkan dalam ketiga lingkungan tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

### b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran. Lingkungan alamiah meliputi udara, penyinaran, dan suasana. Lingkungan instrumental meliputi fasilitas belajar, kurikulum sekolah, buku panduan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa hendaknya



disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa agar dapat diterima dengan baik.

Sementara itu, menurut Toto Ruhimat dkk, (2012: 140-141), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga, yaitu: a) Faktor fisiologis atau jasmani yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya; b) Faktor psikologis, bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi: Faktor intelektual dan non-intelektual berkaitan dengan komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, emosional; c) Faktor kematangan fisik maupun psikis. 2) Faktor eksternal terdiri dari empat, yaitu: a) Faktor sosial, meliputi: Faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya. d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti memilih pendapat dari Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yang berada di luar

diri siswa. Kedua faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Puji Purwati (2010) yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* (Memberi Pertanyaan dan Menerima Jawaban) pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA N 8 Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010” merupakan skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan yang tidak menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* pada kelas eksperimen lebih efektif dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Giving Question and Getting Answer* dan hasil belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Purwati dilaksanakan di kelas XI SMA N 8 Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010, sedangkan penelitian ini

dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan Puji Purwati menggunakan materi sejarah, sedangkan materi yang dipakai dalam penelitian adalah IPS.

2. Frinci Andayani (2013) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar antara Metode *Giving Question and Getting Answer* dengan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP N 2 Godean Tahun Ajaran 2012/2013” merupakan skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* lebih baik daripada hanya menggunakan metode ceramah tanpa metode *Giving Question and Getting Answer*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Giving Question and Getting Answer* dan hasil belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Frinci Andayani dilaksanakan di kelas VIII SMP N 2 Godean Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode *group resume* dan metode *giving question and getting answer* di SMP Negeri

2 Klaten. Berdasarkan pada hubungan antar variabelnya, maka hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu permasalahan rendahnya kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten.

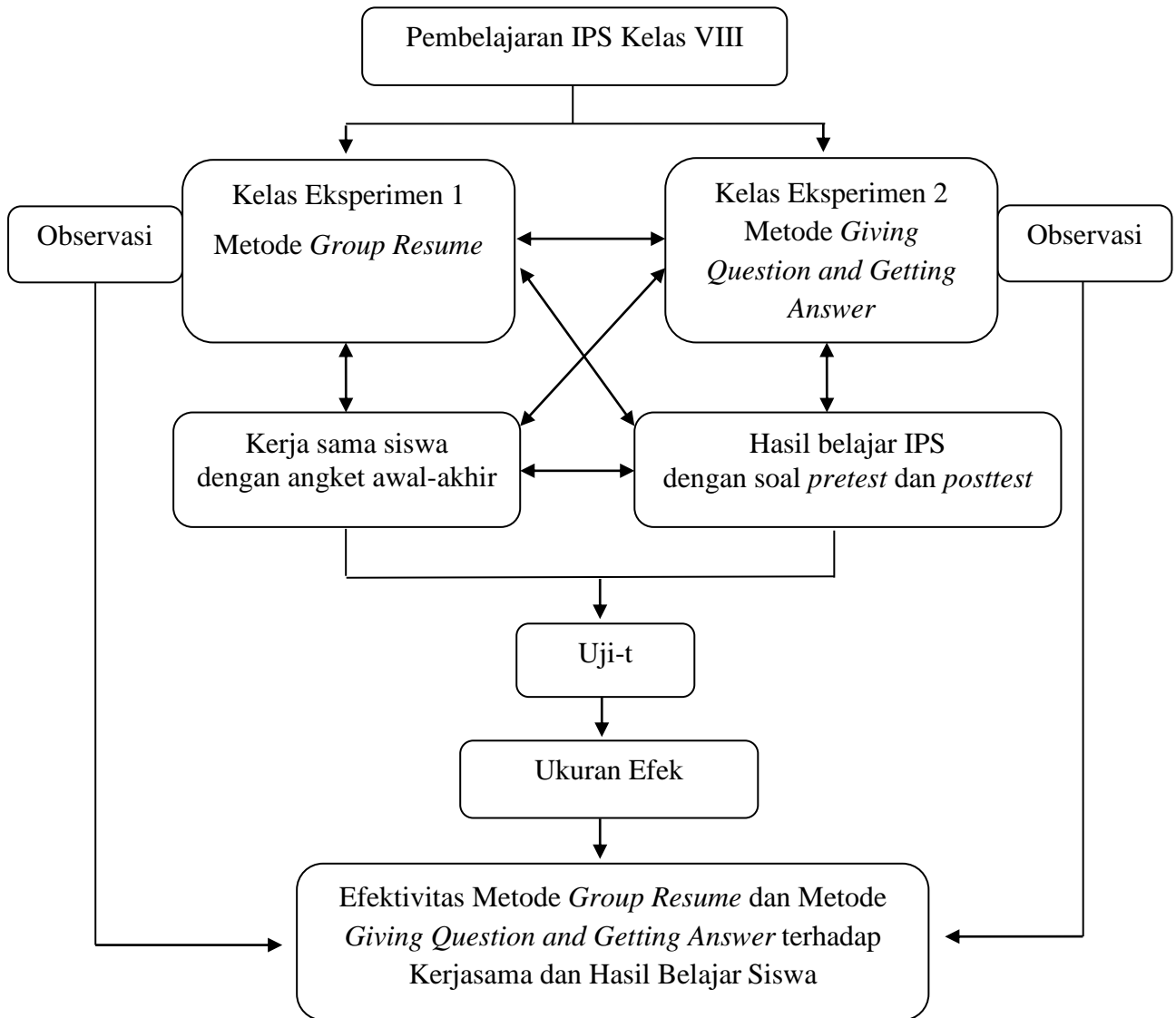
Kedua metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode pembelajaran aktif dan kooperatif yang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran. Pembelajaran IPS menggunakan metode *group resume* dan *giving question and getting answer* ini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan dengan belajar dan berbuat siswa dapat menumbuhkan kerja sama, partisipasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta berani bertanya/mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau bahan yang tengah diajarkan. Melalui metode *group resume* dan *giving question and getting answer* akan merangsang siswa bekerja sama, karena melibatkan diskusi-diskusi antar kelompok ataupun sesama anggota kelompok. Siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Melalui langkah ini kerja sama siswa dapat terjalin.

Kemudian, setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran *group resume* dan *giving question and getting answer* maka akan didapatkan hasil pengukuran kemampuan kerja sama siswa melalui pengisian angket kerja sama bagi siswa. Data kerja sama siswa diperoleh dari hasil penilaian angket awal dan akhir sebagai data utama, sedangkan data observasi sebagai data pendukung.

Setelah diperoleh penilaian proses melalui kerja sama siswa, diharapkan siswa dapat mengerjakan soal *posttest*. Soal *posttest* berupa pilihan ganda diberikan pada siswa untuk mengukur hasil belajar IPS. Dengan diterapkannya metode *group resume* dan *giving question and getting answer*, diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Setelah didapatkan data dari hasil penelitian, maka dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan kerja sama dan hasil belajar pada siswa. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa, selanjutnya dicari besarnya ukuran efek untuk mengetahui keefektifan metode *group resume* dan *giving question and getting answer* di SMP Negeri 2 Klaten.

Bagan kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *Group Resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

H<sub>a</sub> : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *Group Resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

2. Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *Group Resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

H<sub>a</sub> : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan metode *Group Resume* dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

3. Ho : Metode *Group Resume* tidak efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

H<sub>a</sub> : Metode *Group Resume* efektif terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014

dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

4. Ho : Metode *Group Resume* tidak efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

H<sub>a</sub> : Metode *Group Resume* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dibandingkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.